BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Infrastruktur merupakan komponen utama pendukung jalannya siklus kehidupan di berbagai bidang di Sumatera Barat, antara lain bidang perekonomian, politik, industri, perdagangan, pariwisata dan sebagainya. Infrastruktur dapat didefinisikan sebagai kebutuhan dasar fisik pengorganisasian sistim struktur yang diperlukan untuk jaminan ekonomi sektor publik dan sektor privat, sebagai layanan dan fasilitas yang diperlukan, agar perekonomian dapat berfungsi dengan baik. Salah satunya yaitu infrastruktur jalan yang lebih baik lagi dalam mendukung aktifitas masyarakat. Tuntutan adanya penyediaan jalan yang memadai menjadi hal yang sangat penting, untuk itu perlu dilakukan penanganan yang tepat seperti melakukan pelaksanaan konstruksi dan rehabilitasi jalan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini mengingat prasarana jalan memiliki peran strategis untuk kemajuan perekonomian masyarakat.

Dengan pentingnya kebutuhan infrastruktur jalan yang memadai, Pemerintah Republik Indonesia memandang bahwa disepanjang jalur Lintas Barat Sumatera masih banyak terdapat ruas-ruas jalan dengan kondisi yang rusak sedang sampai rusak berat. Hal ini disebabkan karena pembangunan jalan yang belum sesuai dengan spesifikasi dan penggunaan yang tidak sesuai dengan

UNIVERSITAS BUNG HATTA

peruntukan jenis dan beban kendaraan. Inisiatif untuk mengatasi kerusakan jalan tersebut, terutama di jaringan jalan jalur Lintas Barat Sumatera, dilakukan oleh Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Bina Marga, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat dengan meningkatkan kondisi dan kapasitas jaringan Jalan Nasional Arteri Primer melalui *Western Indonesia National Roads Improvement Project (PMM WINRIP, 2017).*

Beberapa kegiatan *Western Indonesia National Roads Improvement Project (WINRIP)* yang dilaksanakan di Sumatera Barat diantaranya *WINRIP* Inderapura-Tapan dengan nilai kontrak Rp.129.699.900.000, *WINRIP* Padang Sawah-Simpang Empat dengan nilai kontrak Rp.197.938.699.000, *WINRIP* Padang Kambang-Inderapura dengan nilai kontrak Rp.358.650.400.000, *WINRIP* Batas Kota Pariaman-Manggopoh dengan nilai kontrak Rp. 355.500.000.000, *WINRIP* Painan-Kambang dengan nilai kontrak Rp.214.327.429.000 dan *WINRIP* Lubuk Alung-Kurai Taji dengan nilai kontrak Rp. 83.624.709.000 *(Data Kementerian PUPR Direktorat Jenderal Bina Marga, 2020).*

Dari data Kementerian PUPR Direktorat Jenderal Bina Marga, proyek-proyek *WINRIP* di Sumatera Barat tidak dapat diselesaikan sesuai batas akhir kontrak pekerjaan. Perhitungan keterlambatan penyelesaian proyek berdasarkan hasil perhitungan batas akhir kontrak dengan dilakukannya *Provisional Hand Over (PHO)* pada proyek-proyek *WINRIP* adalah dari keterlambatan 13 hari kalender hingga lebih dari 600 hari kalender keterlambatan. Berbagai problematika menjadi penyebab keterlambatan yang berpengaruh kepada kinerja waktu pelaksanaan proyek, yang meliputi faktor desain perencanaan, faktor

UNIVERSITAS BUNG HATTA

anggaran, faktor alam, faktor sosial maupun faktor pelaksanaan yang lebih disebabkan oleh manajemen sumber daya yang diterapkan oleh kontraktor.

Rendahnya kinerja waktu pelaksanaan yang mengakibatkan keterlambatan penyelesaian proyek diantaranya disebabkan oleh tidak optimalnya kontraktor dalam pengelolaan sumber daya, dimana hal ini merupakan penyebab keterlambatan yang masuk dalam kategori *Non Excusable delay*, yaitu rendahnya kinerja disebabkan oleh kesalahan kontraktor tidak secara tepat melaksanakan kewajiban dalam kontrak. Beberapa sumber daya yang dimaksud yaitu terdiri dari sumber daya manusia, sumber daya keuangan, sumber daya material dan sumber daya peralatan *(Husen, 2010).*

Dari faktor-faktor sumber daya yang dimaksud, masih belum optimalnya dalam hal manajemen dikarenakan beberapa hal diantaranya masih kurangnya kuantitas tenaga kerja di lapangan sehingga produktivitas pekerjaan pun tidak dapat dimaksimalkan. Dari faktor keuangan yaitu keterbatasan alokasi dana lapangan sehingga untuk melakukan pengadaan material pun ikut terhambat karena keterlambatan pembayaran kepada *supplier*. Dari faktor material ketersediaan kuantitas material di lokasi proyek belum mampu mencukupi kebutuhan produksi sehingga membutuhkan waktu kembali untuk melakukan pengiriman material dan dari faktor peralatan yaitu kuantitas, kualitas dan produktifitas peralatan yang digunakan belum mampu memenuhi kapasitas produksi di lapangan *(Idawati, 2016).*

UNIVERSITAS BUNG HATTA

Beberapa penyebab tersebut merupakan sebahagian dari beberapa faktor masih belum optimalnya pengelolaan sumber daya oleh kontraktor. Dengan kondisi idealnya yaitu sumber daya proyek harus memiliki kapasitas potensi selama proses pelaksanaan proyek, serta mampu mengoperasionalkan sumber daya yang digunakan pada sistem manajemen proyek dan dapat difungsikan secara optimal. Unsur-unsur dalam sumber daya proyek haruslah tepat penggunaannya dengan memperhitungkan kebutuhan sumber daya yang efektif dan efisien antara perencanaan, implementasi dan pengendalian di lapangan. Oleh karena itu perlu perlu langkah optimalisasi untuk peningkatan kinerja waktu pelaksanaan dan meminimalisir terjadinya keterlambatan proyek dikemudian hari.

Dari pemaparan latar belakang, maka sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah menentukan faktor-faktor manajemen sumber daya yang digunakan dalam pelaksanaan proyek dan menganalisis faktor dominan manajemen sumber daya yang dapat mempengaruhi kinerja waktu pelaksanaan proyek. Dari penelitian ini diharapkan, dapat menjadi informasi dan masukkan kepada pihak terkait untuk lebih meningkatkan kinerja waktu pelaksanaan dan meminimalisir terjadinya keterlambatan proyek. Oleh karena itu dilakukan penelitian ini dengan judul penelitian *Pengaruh Manajemen Sumber Daya Terhadap Kinerja Waktu Pelaksanaan Proyek, dengan Studi Kasus: Western Indonesia National Roads Improvement Project (WINRIP) Sumatera Barat.*

UNIVERSITAS BUNG HATTA

1.2 Pertanyaan Penelitian

1. Apa saja faktor-faktor manajemen sumber daya pada pelaksanaan proyek *Western Indonesia National Roads Improvement Project (WINRIP)* Sumatera Barat?
2. Apakah faktor dominan manajemen sumber daya yang berpengaruh terhadap kinerja waktu pelaksanaan proyek pada *Western Indonesia National Roads Improvement Project (WINRIP)* Sumatera Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi faktor-faktor manajemen sumber daya pada pelaksanaan proyek *Western Indonesia National Roads Improvement Project (WINRIP)* Sumatera Barat.
2. Menganalisis faktor dominan manajemen sumber daya yang berpengaruh terhadap kinerja waktu pelaksanaan proyek pada *Western Indonesia National Roads Improvement Project (WINRIP)* Sumatera Barat.

1.4 Batasan Penelitian

Mengingat luasnya pembahasan terkait dengan manajemen sumber daya dan kinerja waktu pelaksanaan proyek, maka untuk mencapai tujuan penelitian agar tetap efektif dan efisien ditetapkan batasan penelitian sebagai berikut :

1. Jenis proyek sebagai objek penelitian yaitu proyek konstruksi *Western Indonesia National Roads Improvement Project (WINRIP)* Sumatera Barat.

UNIVERSITAS BUNG HATTA

2. Objek penelitian adalah proyek-proyek *WINRIP* yang dilaksanakan pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2019.
3. Proyek yang menjadi objek penelitian adalah proyek yang menggunakan Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) dengan skala proyek yang masuk ke dalam kategori skala kualifikasi besar dengan nilai kontrak pekerjaan diatas 80 milyar rupiah.
4. Kajian manajemen sumber daya yang diteliti dibatasi pada faktor sumber daya manusia, sumber daya finansial, sumber daya material dan sumber daya peralatan.
5. Responden penelitian meliputi pihak *owner* yang diwakili oleh Kementerian Pekerjaan Umum yang terlibat dalam pelaksaaan proyek, Kontraktor dan Konsultan Pengawas pada proyek-proyek yang terlibat pada pelaksanaan proyek-proyek *Western Indonesia National Roads Improvement Project (WINRIP)* Sumatera Barat.

1.5 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap dengan tercapainya tujuan penelitian ini dapat memberi manfaat bagi beberapa pihak yang membutuhkan informasi atau referensi terkait dengan manajemen sumber daya dan kinerja waktu pelaksanaan proyek, dan manfaat tersebut diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat bagi peneliti yaitu dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait manajemen proyek, khususnya pengetahuan tentang manajemen

UNIVERSITAS BUNG HATTA

sumber daya pada proses pelaksanaan proyek konstruksi dan pengaruhnya terhadap kinerja waktu pelakasanaan proyek.

2. Manfaat bagi pihak akademis yaitu bisa menjadi referensi dan menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti selanjutnya yang melakukan kajian terhadap manajemen sumber daya dan kinerja waktu pelaksanaan proyek konstruksi secara konseptual.
3. Manfaat bagi tenaga pengajar yaitu bisa dijadikan literatur tambahan tentang manajemen proyek, manajemen sumber daya proyek dan kinerja waktu pelaksanaan proyek konstruksi.
4. Manfaat bagi pelaku dunia konstruksi yaitu bisa menjadi referensi bagi kontraktor dan konsultan pengawas untuk meningkatkan kinerja waktu pelaksanaan dan meminimalisir keterlambatan proyek.

1.6 Sistematika Penulisan Penelitian

Sistematika penulisan yang diterapkan terdiri dari beberapa bab dan sub bab, yaitu sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Pembahasan tentang latar belakang, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II : Studi Literatur

Pembahasan tentang konsep teoritis penelitian yang meliputi teori tentang Proyek Konstruksi Western Indonesia National Roads

UNIVERSITAS BUNG HATTA

Improvement Project (WINRIP), Manajemen Proyek, Manajemen Sumber Daya, Kinerja Waktu Pelaksanaan Proyek.

BAB III : Metodologi Penelitian

Pada bab Metodologi penelitian digunakan untuk menjelaskan proses yang dilakukan untuk menjawab tujuan penelitian, mulai dari pendekatan penelitian, penentuan populasi dan sampel, instrumen penelitian dan tahapan analisis penelitian.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Analisis dan pembahasan yaitu terkait dengan hasil dari analisis data dilanjutkan dengan pembahasan dari hasil hasil analisis.

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Memuat rangkuman dari pembahasan tesis serta saran yang didasarkan pada hasil penelitian.

UNIVERSITAS BUNG HATTA